

## ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN “MERANTAU” KARYA OJ HARA

Amaliah Karim<sup>1</sup>, Asusami Sakila Taskam<sup>2</sup>, Ai Siti Zenab<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

<sup>1</sup>[ummu.syuraim@gmail.com](mailto:ummu.syuraim@gmail.com)

<sup>2</sup>[asusamisakilataskam@gmail.com](mailto:asusamisakilataskam@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Seni Budaya Indonesia

<sup>3</sup>[aistzenab@gmail.com](mailto:aistzenab@gmail.com)

### Abstract

*Short story is a literary work of fiction that is short, dense, complete, and can be read in one sitting. Short stories have building elements in the form of intrinsic elements which include theme, setting, characterizations, point of view, plot, and messages. This research is motivated as a form of appreciating literature. This study uses qualitative analysis methods. The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements contained in the short story "Merantau" by OJ Hara. Data analysis was carried out through four stages, namely reading, analyzing, taking notes, and describing the intrinsic elements of the short story. After being analyzed, the researchers found that the short story "Merantau" by OJ Hara contained intrinsic elements, namely in the form of themes, settings, characterizations, point of view, plot, and messages.*

**Key Words:** Analysis, Intrinsic Elements, Short Story.

### Abstrak

Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang singkat, padat, utuh, dan selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memiliki unsur pembangun berupa unsur intrinsik yang meliputi tema, latar, penokohan, sudut pandang, alur, dan amanat. Penelitian ini dilatarbelakangi sebagai bentuk mengapresiasi sastra. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu membaca, menganalisis, mencatat, dan mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen tersebut. Setelah dianalisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa cerpen “Merantau” karya OJ Hara terdapat unsur intrinsik, yaitu berupa tema, latar, penokohan, sudut pandang, alur, dan amanat.

**Kata Kunci:** Analisis, Unsur Intrinsik, Cerpen.

### PENDAHULUAN

Cerpen menurut Ika Setyaningsih (2019:55) adalah karya sastra berbentuk fiksi. Sesuai namanya, cerpen kependekan dari cerita pendek. Adapun Suminto A. Suyati (2019: 4.5) memberikan pengertian bahwa cerpen merujuk pada satu batasan, yakni harus singkat, padat, dan utuh. Selanjutnya, Allan Poe (dalam Suminto 2019:4.5) menjelaskan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, berkisar antara setengah sampai dua jam. Dari beberapa pengertian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan karya sastra fiksi yang singkat, padat, utuh, dan selesai dibaca dalam sekali duduk.

Menurut Ika Setyaningsih (2019: 56-57), cerpen memiliki unsur pembangun berupa unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi tema, latar, penokohan, sudut pandang, alur, dan amanat. Tema merupakan gagasan dasar umum, dasar cerita sebuah karya yang digunakan pengarang untuk

mengembangkan cerita. Latar setting disebut landas tumpu, yang meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Penokohan adalah pelukisan gambaran jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara pandang yang digunakan pengarang untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen “Merantau” karya OJ Hara. Penelitian ini dilatarbelakangi sebagai bentuk apresiasi sastra. Yulianeta (2020: 1.8) mengartikan apresiasi sastra sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh, yakni sebagai kegiatan untuk mengenal, memahami, menghayati, menikmati, serta mengaplikasikan karya sastra ke dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Bambang S. Soedibjo (2013: 9), menjelaskan bahwa analisis kualitatif merupakan penelitian dimana datanya berbentuk data kualitatif seperti, kata, kalimat atau gambar-gambar. Adapun tahap analisis data yang dilakukan merujuk pada tahap analisis yang dikemukakan oleh Wenti Nurhayanti, Wikanengsih, dan Via Nugraha (2020: 2) yaitu dengan membaca, menganalisis, mencatat, dan mendeskripsikannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang singkat, padat, dan utuh, serta selesai dibaca dalam sekali duduk. Unsur intrinsik

yang terdapat pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara, diantaranya yaitu:

### 1. Tema

Tema merupakan gagasan yang mendasari cerita. Tema dalam cerpen “Merantau” adalah tentang kebingungan seorang istri terhadap ajakan suaminya untuk merantau ke kampung suaminya di Aceh untuk memulai usaha baru. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Masih terngiang dalam benak Marni akan ajakan suaminya seminggu ini, pulang kampung ke Aceh untuk memulai usaha baru di sana.*

*Tadi malam sebelum tidur, suaminya meminta lagi pertimbangannya untuk sama-sama sekeluarga boyongan ke Aceh.*

*Dan, seperti hari-hari sebelumnya Marni tetap diam seribu bahasa. Berat rasanya meninggalkan kota ini. Bandung terlalu indah untuk ditinggalkan.*

### 2. Latar

Latar merupakan landasan tumpu. Apriyanto Dwi Santoso (2018: 44) menyebutkan bahwa latar dalam cerpen terbagi menjadi tiga, yakni latar tempat, waktu, dan suasana.

Latar tempat yang terdapat pada cerpen “Merantau” adalah di pasar, Bandung, tempat parkir kursus, rumah Dewi, kios, Sumedang, mobil, dan kamar. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*MARNI melirik lagi jam dinding yang terpasang di tiang los pasar tempatnya berjualan.*

*Berat rasanya meninggalkan kota ini. Bandung terlalu indah untuk ditinggalkan.*

*Keduanya sering bertemu di tempat parkir saat datang maupun saat mau pulang selesai kursus. Mereka sering saling pandang, saling sapa, dan*

*akhirnya menjalin kasih dan berakhir di pernikahan.*

*Bang Leman mengantarnya ke rumah Dewi dan langsung ke pasar buka kios.*

*Sepulang dari Sumedang hatinya tenteram...*

*Mesin mobil menderu di jalan tol.*

*Air matanya menetes hangat membasahi bantal.*

Latar waktu yang terdapat pada cerpen “Merantau” adalah siang, malam, lima belas tahun lalu, dan pagi menjelang siang. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Jam menunjukkan pukul 11.45.*

*Tadi malam sebelum tidur,*

*Marni masih teringat bagaimana perjumpaan mereka lima belas tahun lalu.*

*Yang hadir baru Hana, Dewi, Ati, dan dirinya di pagi menuju siang itu.*

Latar suasana yang terdapat pada cerpen “Merantau” adalah bimbang, tenteram, romantis, dan haru. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Dan, seperti hari-hari sebelumnya Marni tetap diam seribu bahasa. Berat rasanya meninggalkan kota ini.*

*Sepulang dari Sumedang hatinya tenteram mendengar nasihat ayahnya*

*Malam itu sebelum tidur Marni memeluk suaminya.*

*Suaminya hanya menatap, tak mampu berkata-kata. Dipeluknya istrinya tambah erat. Air matanya menetes hangat membasahi bantal,*

### 3. Penokohan

Penokohan merupakan penggambaran watak seseorang. Penokohan dari cerpen “Merantau” karya OJ Hara adalah sebagai berikut:

Marni berwatak peragu, tidak suka ikut campur urusan orang lain,

bersyukur, dan romantis. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Dan, seperti hari-hari sebelumnya Marni tetap diam seribu bahasa. Berat rasanya meninggalkan kota ini.*

*Dewi terus bercerita dan Marni sebatas mendengarkan*

*Marni melirik suaminya dan bersyukur dalam hatinya dikaruniai seseorang yang baik sebagai tempat melabuhkan dirinya.*

*Malam itu sebelum tidur Marni memeluk suaminya.*

Sulaiman Abdillah alias Kang Leman (suami Marni) berwatak tekun, jujur, pekerja keras, pengertian, baik, dan romantis. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Sementara, Kang Leman tetap menekuni servis dan perakitan komputer di rumah mereka.*

*Kang Leman diajak pamannya untuk sama-sama memegang usaha tambak yang baru dia buka. Beberapa kali Ayah Cek Hasan mengajaknya mengelola tambak. Dia bilang, susah cari orang jujur zaman sekarang, apalagi jujur dan mau bekerja keras.*

*“Baiklah, Dik, minggu depan kita ke Sumedang. Abang nanti sampaikan niat abang ke mereka. Semoga mereka bisa memberikan pendapat terbaik bagi kita dan masa depan anak-anak.”*

*Marni melirik suaminya dan bersyukur dalam hatinya dikaruniai seseorang yang baik sebagai tempat melabuhkan dirinya.*

*“Tak ada yang lain di hati abang selain kamu, Dik,” kata suaminya sambil membalas pelukan istrinya.*

Dewi berwatak ramah dan suka bergosip. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Dewi menyambutnya di pintu depan. “Hai, Marni, apa kabar,” seru Dewi sambil cium pipi kanan-kiri.*

*“Iya, denger cerita sih gara-gara suaminya keluar dari tempat kerja dan saat ini nganggur.” Dewi mulai bergosip.*

Ayah Marni berwatak bijaksana. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*Sepulang dari Sumedang hatinya tenteram mendengar nasihat ayahnya: Nak, ikutlah dengan suamimu ke mana pun dia mengajakmu mencari nafkah, itu kewajibanmu sebagai istri. Berikan kesempatan kepadanya untuk mengelola rumah tangganya menurut apa yang terbaik sesuai ukurannya. Jangan lupa selalu berdoa kepada Allah agar suamimu senantiasa dibimbingnya dan diberi kelancaran usaha dan rezeki. Bapak dan ibumu juga akan tetap mendoakanmu. Semua niat baik akan diberi kemudahan oleh-Nya.*

#### 4. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang yang digunakan pengarang pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara adalah Orang ketiga serba tahu. Menurut Ika Setiyaningsih (2019:57) sudut pandang orang ketiga serba tahu adalah pengarang menceritakan .sesuatu yang menyangkut tokoh dia, ia, atau nama tokoh. Pengarang dalam sudut pandang ini mengetahui segalanya tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan tokoh.

Sudut pandang orang ketiga serba tahu pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara dibuktikan dengan penyebutan nama dan penggunaan kata ganti orang ketiga, yaitu “dia” dan juga keluasan pengarang yang mengetahui segala hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan tokoh. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan:

*Marni masih teringat bagaimana perjumpaan mereka lima belas tahun lalu. Sulaiman Abdillah adalah siswa kursus komputer tingkat programmer. Dia orang Aceh, sementara dirinya mengambil kelas sekretaris perkantoran. Keduanya sering bertemu di tempat parkir saat datang maupun saat mau pulang selesai kursus. Mereka sering saling pandang, saling sapa, dan akhirnya menjalin kasih dan berakhir di pernikahan. Akbar si sulung dan Fatimah si kecil adalah buah cinta mereka.*

#### 5. Alur

Alur adalah rangkaian cerita. Alur pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara adalah alur campuran atau maju-mundur. Cerpen tersebut menceritakan bahwa tokoh Marni terkadang mengingat bayangan masa lalunya kemudian kembali menceritakan kehidupan sekarang Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

*MARNI melirik lagi jam dinding yang terpasang di tiang los pasar tempatnya berjualan. Jam menunjukkan pukul 11.45. Dia menghela napas. Dagangannya belum bisa dikatakan laris. Bawang-bawangan, kemiri, bumbu-bumbu, kecap, merica, dan sebagainya masih menumpuk, sementara pembeli semakin siang semakin berkurang.*

*Masih terngiang dalam benak Marni akan ajakan suaminya seminggu ini, pulang kampung ke Aceh untuk memulai usaha baru di sana.*

*Marni masih teringat bagaimana perjumpaan mereka lima belas tahun lalu.*

*“Aku mau minta pendapat orang tuaku dulu, Bang,” kata Marni akhirnya malam itu memberikan jawaban.*

“Baiklah, Dik, minggu depan kita ke Sumedang. Abang nanti sampaikan niat abang ke mereka. Semoga mereka bisa memberikan pendapat terbaik bagi kita dan masa depan anak-anak.”

## 6. Amanat

Amanat merupakan pesan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Amanat yang terdapat pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara adalah sebagai berikut:

Amanatnya yaitu seorang istri sebaiknya mendukung dan menuruti ajakan baik suaminya. Selain itu, setiap orang harus memupuk rasa kasih sayang, rasa saling percaya, saling pengertian, kebijaksanaan, sabar, dan syukur untuk dapat mengarungi bahtera rumah tangga. Tidak lupa juga diiringi dengan doa dan tawakal.

## SIMPULAN

Hasil analisis unsur intrinsik yang telah dilakukan pada cerpen “Merantau” karya OJ Hara adalah sebagai berikut:

Cerpen “Merantau” karya OJ Hara memiliki unsur intrinsik berupa tema, latar, penokohan, sudut pandang, alur, dan amanat. Temanya adalah tentang kebimbangan seorang istri terhadap ajakan suaminya untuk merantau ke kampung suaminya di Aceh untuk memulai usaha baru. Latar yang digunakan adalah latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat yaitu: di pasar, Bandung, tempat parkir kursus, rumah Dewi, kios, Sumedang, mobil, dan kamar. Latar waktu yaitu: siang, malam, lima belas tahun lalu, dan pagi menjelang siang. Latar suasana yaitu: bimbang, tenteram, romantis, dan haru. Penokohan cerpen tersebut adalah: Marni berwatak peragu, tidak suka ikut campur urusan orang lain, bersyukur, dan romantis; Sulaiman Abdillah alias Kang Leman (suami Marni) berwatak tekun, jujur, pekerja keras, pengertian, baik, dan

romantis; Dewi berwatak ramah dan suka bergosip; dan ayah Marni berwatak bijaksana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Alurnya adalah alur campuran atau maju-mundur. Adapun amanatnya yaitu seorang istri sebaiknya mendukung dan menuruti ajakan baik suaminya. Selain itu, setiap orang harus memupuk rasa kasih sayang, rasa saling percaya, saling pengertian, kebijaksanaan, sabar, dan syukur untuk dapat mengarungi bahtera rumah tangga. Tidak lupa juga diiringi dengan doa dan tawakal.

Simpulan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



## REFERENSI

- Durachman, Maman, Yulianeta, dan Sundusiah, Suci. 2020. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Hara, OJ. 2018. *Merantau*. Koran Republika Edisi 18 Oktober 2020, halaman 19.
- Nurhayati, Nenti, Wikanengsih, Nugraha, Via. 2020. *Analisis Unsur Intrinsik pada Cerpen “Penulis Tua” Karya Haryo Pamungkas*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 Nomor 4, Juli 2020.
- Santoso, Apriyanto Dwi. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Setiyaningsih, Ika dan Santhi, Meita Sandra. 2019. *Bahasa Indonesia SMP/MTs*

# Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022  
Vol 1, No 1

*Kelas IX.* Yogyakarta: PT Penerbit  
Intan Pariwara.

Soedibjo, Bambang S. 2013. *Pengantar  
Metode Penelitian.* Bandung:  
Universitas Nasional Pasim.

Suyati, Suminto A. 2019. *Cerita Rekaan.*  
Tangerang Selatan: Penerbit  
Universitas Terbuka.